

BAB IV

ANALISIS KRITIS ATAU PEMBAHASAN

A. Pembahasan Mengenai Lagu Sebelum Cahaya

Grup Band Letto tidak pernah mengklaim dirinya sebagai Grup Band religi, namun tiga tahun belakangan ini, penulis sekaligus vokalis Letto yang memiliki nama lengkap Sabrang Mowo Damar Panuluh tersebut mulai muncul dengan penjelasannya mengenai makna-makna lagu yang pernah ia tulis sebelumnya. Salah satu lagu yang banyak diperbincangkan dalam beberapa channel youtube yaitu lagu Sebelum Cahaya. Selain Sebelum Cahaya, lagu-lagu Letto yang ditulis oleh Noe yang juga bernuansa islami antara lain Sandaran Hati, Ruang Rindu, Lubang Hati dan lain-lain.

Meskipun tidak pernah mengklaim sebagai Grup Band Religi, saat di temui di beberapa kesempatan, Sabrang mengaku menulis lirik lagu dengan menggunakan metode yang mirip dengan penulisan Al-Qur'an yaitu multitafsir.

Seperti dalam satu kesempatan, secara tidak langsung peneliti melalui rekan peneliti, dapat mewawancarai Sabrang dalam satu acara di Banjarmasin pada tanggal 17 September 2022.



Gambar 3. wawancara pada saat Sabrang berada di Banjarmasin

Pada saat wawancara, alih-alih mendapat jawaban yang *to the point*, Sabrang justru memberi arahan untuk mencari teori terlebih dahulu kemudian mari diskusikan. Beliau menyarankan untuk berpikir secara kritis agar dapat menemukan makna lagu tersebut untuk melatih proses berpikir. “Saya bisa saja memberikan jawaban, tapi saya ingin tahu cara berpikirmu terlebih dahulu, karena saya sayang makanya ayo latihan berpikir”, jelas Sabrang.⁴³

Kemudian rekan peneliti menanyakan adakah hubungannya antara makna lirik lagu Sebelum Cahaya dengan Qur’an Surah Ad-Dhuha, lalu kemudian dijawab Sabrang bahwa ada dan telah banyak penjelasan beliau tersebar di internet dan youtube. Selain wawancara, peneliti juga meneliti pengalaman hidup Sabrang yang sempat meragukan Islam, seperti pada penjelasan sebelumnya. Karena kita tau semua bahwa, penulisan sebuah karya sastra terutama lirik lagu, merupakan hasil dari refleksi sang produser. Ditambah lagi pada beberapa kesempatan, Sabrang

⁴³ Sabrang Mowo Damar Panuluh, Wawancara mengenai makna lagu sebelum cahaya, Melalui teman peneliti secara langsung, 17 September 2022, Banjarmasin.

menjelaskan di beberapa forum mengenai lirik lagu tersebut ada kaitannya dengan seperti apa yang termaktub pada Q.S. Adh-Dhuha.

Ia menjelaskan bahwa, pada umumnya manusia pernah berada pada titik kebingungan hingga akhirnya mencari keberadaan Tuhan.

“Ada kala dimana tiga bulan kanjeng nabi tidak lagi mendapat wahyu dan dalam hati kanjeng nabi luar biasa bingung dan sedih. Kok berhenti tiga bulan, ada apa ini? Dan pengalaman nabi itu tidak hanya dialami oleh nabi, tapi dialami oleh, menurut saya semua manusia. Ada kadang-kadang, kok kosong bener-bener gak nyambung blas to ini. Lagu ini sebenarnya bercerita tentang itu, dari sudut pandang Tuhan, yang mencoba merangkul manusia bahwa, Tuhan tidak pernah meninggalkanmu. Tuhan hadir dengan Tajallinya dimana-mana. Dengan embun, dengan angin, dengan cahaya asal kita mau sedikit melek dan bersyukur kita akan merasakan kehadiran Allah Swt.”, Jelasnya.

Berikut adalah lirik lagu yang akan diteliti:

Ku teringat hati yang bertabur mimpi

Ke mana kau pergi, Cinta?

Perjalanan sunyi yang kau tempuh sendiri

Kuatkanlah hati, Cinta

Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja

Yang menemanimu sebelum cahaya?

Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra

Yang 'kan membelaimu, Cinta?

Kekuatan hati yang berpegang janji

Genggamlah tanganku, Cinta

Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri

Temani hatimu, Cinta

Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja

Yang menemanimu sebelum cahaya?

Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra

Yang 'kan membelaimu, Cinta?

Ku teringat hati yang bertabur mimpi

Ke mana kau pergi, Cinta?

Perjalanan sunyi yang kautempuh sendiri

Kuatkanlah hati, Cinta

Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja

Yang menemanimu sebelum cahaya?

Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra

Yang 'kan membelaimu, Cinta?

Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja

Yang menemanimu sebelum cahaya?

Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra

Yang 'kan membelaimu, Cinta?

'Kan membelaimu, Cinta⁴⁴

B. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Sebelum Cahaya

Lirik	Objek	Interpretasi
Ku teringat hati yang bertabur mimpi Kemana kau pergi cinta?	Kemana kau pergi cinta?	Menanyakan perginya sesuatu yang sangat berarti dan dicintai. Merasa diabaikan dan tidak ditemani oleh sesuatu tersebut.

Diterangkan bahwa setelah sepuluh kali menerima wahyu, yaitu Al-Iqra', Al-Qalam, Al-muzammil, Al-Muddatsir, Al- Lahab, At-Takwir, Al- A'la, Al-Insyirah, Al-Ashr, dan Al-Fajr, lalu kemudian Nabi Muhammad Saw. dalam beberapa waktu tidak lagi menerima wahyu.⁴⁵

Peristiwa tidak turunnya wahyu terjadi untuk beberapa waktu. Ada yang mengatakan 2-3 hari, 12 hari, bahkan ada yang menyebutkan 15-40 hari. karena, mengingat besarnya kesulitan dan penderitaan Nabi Muhammad SAW. Al-Maraghi mengatakan bahwa dirinya hampir putus asa, sehingga dapat disimpulkan bahwa kejadian tersebut sudah lama terjadi.⁴⁶

⁴⁴ Diambil pada website kompas.com, "Lirik dan Chord Lagu Sebelum Cahaya - Letto," 8 Juli 2020.

⁴⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Lentera Hati.), h. 323.

⁴⁶ Muhammad Rafi, "Kegundahan Nabi Muhammad Saw Dibalik Turunnya Surah Adh-Dhuha," *tafsiralquran.id* (blog), 5 Februari 2021.

Ada riwayat dari Bukhari dan Muslim, dari Jundub Al-Bajali, ia berkata:

يَقُولُ اشْتَكَيْتَنِي - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَلَمْ يَغْمُ لَيْلَةً أَوْ لَيْلَتَيْنِ فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ يَا مُحَمَّدُ مَا أَرَى شَيْطَانَكَ إِلَّا قَدْ تَرَكَكَ ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (وَالصُّحَى * وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى * مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى)

“Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengadu dan tidak keluar selama satu atau dua malam. Lalu ada seorang wanita yang datang dan berkata, ‘Wahai Muhammad, setanmu benar-benar telah meninggalkanmu. Lantas turunlah firman Allah dalam surah Adh-Dhuha.” (HR. Bukhari, no. 4983; Muslim, no. 1797; dan Ahmad, 4:312). Dalam riwayat Muslim lainnya disebutkan, “Tidak keluar selama dua atau tiga malam.” (HR. Muslim, no. 1797).⁴⁷

Adapun yang mengatakan bahwa wanita yang disebutkan dalam hadits di atas adalah istri Abu Lahab, yaitu Ummu Jamil Al-Auraa' binti Harb bin Umayyah bin Abdisyams bin 'Abdi Manaf, yang juga merupakan saudara kandung Abu Sufyan bin Harb.

Peristiwa tersebut, tidak hanya dialami oleh nabi Muhammad Saw. Setiap manusia pernah merasakan kehampaan, kesulitan dan beban ketika menjalani kehidupan, dalam bahasa gaulnya ada istilahnya *galau*. Galau bisa terjadi karena *ekspektasi* manusia tidak tercapai, padahal naluri manusia suka bermimpi, entah dalam hal percintaan, karir, keuangan bahkan *ekspektasi* atau keinginan untuk lebih dekat dengan Tuhan. Hati manusia dipenuhi mimpi-

⁴⁷ Muhammad Abduh Tuasikal, “Tafsir Adh-Dhuha #01: Sebab Turun Ayat,” *Rumaysho.com* (blog), 24 Juni, <https://rumaysho.com/20754-tafsir-surat-adh-dhuha-01-sebab-turun-ayat.html>.

mimpi indah, namun adakalanya dimana mimpi tersebut tidak bisa tercapai dengan mudah. Dengan hati yang hampir putus asa, manusia pun bertanya-tanya dimana sebenarnya keberadaan Tuhan? Mengapa Dia tidak membantuku? Mengapa Dia meninggalkanku?

Kemudian Allah menjawab pada Surah Al-Baqarah yang berbunyi:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ
شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٢١٦)

Artinya : Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Barangkali kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (Q.S. Al-Baqarah: 216).⁴⁸

Ayat di atas merupakan sebuah penghibur bagi hati seseorang yang didera ke-*galau*-an, mengajarkan manusia untuk selalu bersyukur atas apapun yang terjadi. Walaupun manusia tersebut tidak hidup sesuai dengan keinginannya bahkan menjalani hidup yang sangat dibencinya, bisa jadi itu yang terbaik untuknya karena sesungguhnya Allah lebih mengetahui apa yang tidak kita ketahui.

Lirik	Objek	Interpretasi
Perjalanan sunyi yang kau tempuh sendiri Kuatkanlah hati, Cinta	Kuatkanlah hati, Cinta	Seseorang yang berjalan sendiri, kemudian ada sesuatu yang

⁴⁸ Tim Halim Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 34.

		memintanya tetap kuat dan bertahan walaupun dalam kesendirian
--	--	--

Meskipun manusia mempunyai banyak teman, namun hakikatnya tetaplah sendiri. Tidak ada yang kekal menemani manusia selain dirinya sendiri. Secinta apapun orang lain kepada kita, mereka tidak akan ikut dengan kita ke liang lahat ketika mati.

Seperti perkataan tokoh sufi besar Maulana Jalaluddin Rumi, “orang lain mungkin bisa berjalan bersamamu, namun tidak ada yang mau berjalan untukmu”. Maka sebenarnya manusia adalah yatim piatu yang mengemis akan pertolongan Tuhan yang maha esa. Seperti yang diterangkan dalam surah Al-Baqarah ayat 107 yang berbunyi:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ (١٠٧)

Artinya: Tidakkah kamu tahu bahwa Allah memiliki kerajaan langit dan bumi? Dan tidak ada bagimu pelindung dan penolong selain Allah (QS. Al-Baqarah: 107)⁴⁹

Dari Q.S. Al-Baqarah ayat 107 di atas, Allah Swt. seakan menyampaikan pesan kepada hamba-Nya untuk selalu kuat walaupun berjalan

⁴⁹ Tim Halim Qur'an, h. 17.

sendirian, namun Allah Swt. dengan segala kekuasaannya akan menjadi pelindung dan penolong hamba-Nya. Jadi, seharusnya kita sebagai seorang hamba tidak perlu merasa sedih, karena Allah Swt. yang akan mengurus urusan kita. Lantas, apa yang menghalangi kita untuk yakin bilamana sang penguasa kerajaan langit dan bumi yang akan melindungi kita? Kalo bahasa *trendnya*, apa yang perlu dirisaukan jika *backingannya* Allah?

Lirik	Objek	Interpretasi
<p>Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja</p> <p>Yang menemanimu sebelum cahaya</p> <p>Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra</p> <p>Yang ‘kan membelaimu cinta?</p>	<p>Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra</p> <p>Yang ‘kan membelaimu cinta?</p>	<p>Bercerita tentang Dia yang mengingatkan kepada orang yang disayang untuk mengingat hal-hal yang indah seperti embun yang bersahaja dan angin berhembus mesra yang telah dilaluinya pada saat masa-masa kelam. Dan sekali lagi sesuatu itu selalu membelai kekasihNya dengan penuh cinta</p>

Dari lirik “Sebelum Cahaya” di atas dapat kita maknai tentang bagaimana Allah Swt. menemani kita melalui angin yang berhembus, udara yang kita hirup, dan orang-orang yang kita temui untuk meyakinkan bahwa Allah Swt. tidak pernah jauh bahkan saat di masa-masa kelam kita. Sejalan dengan wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad Saw. berkenaan dengan suruhan membaca yaitu Allah berfirman dalam surah Al-Alaq ayat satu yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Artinya: Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (QS. Al-Alaq:1)

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah membaca. Namun membaca di sini bukan hanya membaca buku, tulisan, dan hal-hal lain yang kita pahami sebagai kegiatan membaca. Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya membaca apapun yang ada di sekitar kita, termasuk yang paling penting yaitu membaca diri kita sendiri. Seperti yang dikatakan Emha Ainun Najib pada ceramahnya, beliau berkata “Iqra` adalah kata perintah dari Allah untuk manusia, membaca apa?

Allah menyuruh agar manusia membaca, baik membaca dirinya, alam, membaca lingkungan, membaca pohon, dan lain-lain. Lalu apa tujuannya? Tujuannya adalah untuk mengenal Allah Swt. ketika kita dapat membaca dengan khusyuk, maka kita akan merasakan kehadiran Allah yang sangat dekat, karena manusia dan alam semesta adalah manifestasi dari Allah Swt.

Lirik	Objek	Interpretasi
Ku teringat hati yang berpegang janji Genggamlah tanganku, Cinta Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri Temani hatimu, Cinta	Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri Temani hatimu, cinta	Mengisahkan tentang Dia yang selalu setia menemani kekasihnya dan berjanji tidak akan meninggalkannya sendirian.

Dari lirik di atas, dapat kita maknai bahwa Allah selalu bersama kita dalam kondisi apapun. Allah Swt. bersama kita bukan dalam artian secara fisik, karena Allah tidak sama dengan ciptaan-Nya.

Seperti yang tertera pada QS. Asy-Syura yang berbunyi:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia lah yang maha mendengar lagi maha melihat” (QS. Asy-Syura:11).

Dapat dikatakan bahwa Allah selalu berada di samping kita dan selalu menemani setiap langkah kita, berkenaan dengan ilmu, kuasa, pertolongan, dan kasih sayang-Nya bahkan meski pada orang yang tidak beriman atau pada kita yang sering bermaksiat kepada-Nya. Jadi seandainya kita merasa Allah Swt. jauh dengan kita, bukan karena Allah yang menjauh tapi kita sendirilah yang menjauh dari-Nya.

C. Analisis Wacana Teun Van Dijk Lirik Lagu “Sebelum Cahaya”

Dimensi Teks

Setelah menganalisa lagu Sebelum Cahaya karya Band Letto mengandung pesan dakwah, selanjutnya menganalisa lirik lagu Sebelum Cahaya ditinjau dari segi wacana Teun Van Dijk dengan menyatakan ada enam struktur yang membangun wacananya yaitu tematik, skematik, sintaksis, stilistik, semantik, dan historis.

a. Struktur Tematik

Tema masuk ke dalam tingkat pertama dari analisis tekstual adalah struktur makro. Topik atau tema menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis melalui tulisan atau pesan atau pesan. Dalam arti sebenarnya, subjek berarti sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini lirik lagu Band Letto yang dijadikan objek penelitian adalah lirik lagu Sebelum Cahaya.

Dalam lirik lagu Sebelum Cahaya, tema yang diambil mengenai nilai-nilai tasawuf, dimana berkisah tentang seseorang yang sedang mengalami tingkat ke-*galau*-an hidup yang luar biasa, merasa hampa dan kosong karena berasumsi bahwa ia telah ditinggalkan oleh Tuhannya. Lirik lagu ini bercerita

melalui sudut pandang Tuhan yang menyapa hamba-Nya bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan hambaNya bahkan disaat hambaNya merasa bahwa ia sedang ditinggalkan, karena pada hakikatnya Tuhan hadir dengan tajalliNya dimana-mana. Dari segi judulnya yaitu “Sebelum Cahaya”, memberi pesan tersurat bahwa seluruh manusia melakukan perjalanan dari sebelum cahaya menuju cahaya, *minadzulumati ilannur* (dari kegelapan menuju terang benderang). Pada lagu yang diteliti berjudul Sebelum Cahaya, yang artinya manusia yang senantiasa selalu berproses dan berhijrah dari gelap menuju terang, dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, dan dari buruk menuju baik. Perjalanan ini tidak akan berakhir sebelum manusia tersebut mati, karena garis *finish* adalah ketika nafas berhenti di tenggorokan.

Sebagaimana Allah menjelaskan dalam salah satu firman-Nya.

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٥٧)

Artinya: Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah: 257).

b. Superstruktur (Skematik)

Skematik merupakan sebagian dari level superstruktur. Skema disebut alur cerita yang ditata kemudian dirangkai dalam teks. Hal yang diamati yaitu judul dan lirik lagu. Elemen wacana ini terdiri dari beberapa belahan yaitu pembuka, isi dan kemudian penutup. Prosedur tersebut menjelaskan tentang komponen-komponen di dalam teks yang diurutkan, disusun agar membentuk sebuah satu kesatuan.

Lagu Sebelum Cahaya dapat kita artikan dengan perjalanan manusia yang mengalami kegundahan dan kemudian disapa oleh dzat yang maha agung yaitu Allah Swt. dan menegaskan bahwa diri-Nya selalu menemani setiap langkah hambaNya yang senantiasa selalu ingin berproses.

Berikut inilah analisis teks pada elemen superstruktur dalam lirik lagu Sebelum Cahaya:

1) Pembuka lirik lagu

Ku teringat hati yang bertabur mimpi

Kemana kau pergi, Cinta?

Perjalanan sunyi yang kau tempuh sendiri

Kuatkanlah hati, Cinta

Pada bagian pembuka lirik lagu menjelaskan bahwa manusia yang sedang merasa sedih dan sendiri, tiba-tiba teringat mimpi tentang janji-janji Allah Swt. lalu ia mempertanyakan kemana perginya Tuhan?

Mengapa Tuhan seakan meninggalkannya dalam kegelapan dan kesunyian? Pada bagian pembuka ini, manusia seakan dibiarkan untuk bertanya-tanya dahulu dan kemudian manusia diperingatkan bahwa sejatinya manusia tidak memiliki teman, hakikatnya manusia itu sendiri. Maka di lirik selanjutnya, manusia disuruh untuk tetap menguatkan hatinya dalam kesendirian.

2) Isi

Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja

Yang menemanimu sebelum cahaya?

Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra

Yang 'kan membelaimu, Cinta

Pada bagian isi atau reff lagu, terdapat pengulangan kata “ingatkah”. Hal tersebut menegaskan kepada manusia melalui sudut pandang Tuhan agar manusia mengingat setiap karunia-karunia yang telah Allah Swt. berikan selama hidupnya.

Allah Swt. berfirman:

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى (٦) وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى (٧) وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى (٨)

Artinya: Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungi(-mu). Dan mendapatimu sebagai seorang yang tidak tahu (tentang syariat), lalu Dia memberimu petunjuk (wahyu). Dan mendapatimu sebagai seorang yang fakir, lalu Dia memberimu kecukupan? (QS. Ad-Dhuha 6-8).

Ayat di atas merupakan contoh dari kasih sayang Allah kepada Nabi Muhammad Saw. dan merupakan balasan cintaNya ketika Nabi Muhammad Galau tidak menerima wahyu beberapa waktu.

Seringkali ketika manusia mengalami kegagalan dan kesedihan, ia menganggap bahwa Allah Swt. jauh dari kehidupan kita bahkan sampai merasa ditinggalkan. Manusia seringkali tidak menyadari bahwa kenikmatan menghirup udara, menikmati pemandangan indah, merasakan sejuknya embun pagi merupakan anugerah dari Allah Swt. yang dipersembahkan kepada setiap hamba-Nya secara gratis.

3) Penutup

Kekuatan hati yang berpegang janji

Genggamlah tanganku, Cinta

Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri

Temani hatimu, Cinta

Pada bagian penutup, menjelaskan bahwa sebagai hambaNya, manusia selayaknya yakin akan kebenaran janji-janji Allah Swt. Sebagaimana salah satu janji Allah SWT dalam firmanNya:

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (١٥٢)

Artinya: Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. (QS. Al-Baqarah: 152)

Allah Swt. juga bersumpah demi waktu matahari sepenggal naik dalam surah Ad-Dhuha, bahwa Allah tidak akan meninggalkan hambaNya saat dilanda kesedihan. Berikut firmanNya:

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ (٣)

Artinya: Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu. (QS. Ad-Dhuha:3)

c. Struktur Mikro (Semantik)

Semantik adalah makna yang ingin ditegaskan dalam sebuah teks yang berasal dari hubungan antar kalimat dan antar proposisi yang mana menghasilkan makna tertentu dalam suatu teks. Dalam struktur semantik, ada beberapa elemen yang akan diuraikan sebagai berikut.

1) Latar

Latar termasuk bagian yang berpengaruh pada arti sebuah teks. Latar yang ada menentukan kemana arah perspektif yang akan dibawa, dan akan membantu bagaimana seseorang dapat memaknai suatu teks tersebut. Pada lirik lagu Sebelum Cahaya, yang menjadi latar lirik pada lagu ini adalah:

“Perjalanan sunyi yang kau tempuh sendiri”

Lirik di atas menunjukkan latar suasana. Pada teks lirik tersebut dapat diartikan bahwasanya setiap manusia berjalan sendiri. Manusia bertanggungjawab atas dirinya sendiri, tidak ada yang akan menanggung nasib orang lain. Bahkan ibu tidak akan menanggung perjalanan anaknya, suami-istri tetap akan berpisah ketika salah satunya meninggal dunia. Karena sejatinya ketika manusia dilanda masalah, hanya Allah lah tempat bersandar dan bergantung. Jangan berharap kepada manusia, karena sejatinya sedekat apapun hamba dengan hamba, pada akhirnya mereka akan berpisah juga. Perintah untuk bergantung total kepada Allah Swt. terdapat pada firmanNya yaitu:

اللَّهُ الصَّمَدُ (٢)

Artinya: Allah tempat meminta segala sesuatu.(QS. Al-Ikhlâs:2)

Sebagai makhluk sosial, manusia bukan dilarang untuk meminta pertolongan kepada sesamanya, akan tetapi mengurangi ketergantungannya terhadap manusia lain. Sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib, aku sudah pernah merasakan semua kepahitan dalam hidup dan yang paling pahit ialah berharap pada manusia.

2) Detail

Detail pada lirik lagu Sebelum Cahaya yaitu berisi tentang kerinduan seorang hamba kepada TuhanNya. Obat rindu adalah temu dan pertemuan itu bisa diwujudkan melalui ibadah pada waktu menjelang cahaya fajar yaitu sepertiga malam. Sepertiga malam adalah waktu yang tidak akan disia-siakan oleh para pecintaNya.

3) Maksud

Elemen maksud mempunyai arti yang sedikit serupa dengan elemen detail. Namun jika detail, informasi dapat memberi keuntungan bagi para pendengar dipaparkan secara lebih terperinci. Sedangkan elemen maksud, memandang informasi yang menguntungkan yang disampaikan dengan jelas. Lagu Sebelum Cahaya memiliki dua maksud, yaitu pertama untuk memohon kepada Allah Swt. agar tidak meninggalkannya. Kedua, dari sudut pandang Tuhan agar hamba juga percaya bahwa Allah Swt. tidak akan pernah meninggalkannya.

d. Struktur Mikro (Sintaksis)

Sintaksis adalah sub bidang *linguistic* yang membahas detail wacana, kalimat, dan frasa. Cara mengekspresikan diri baik secara positif maupun negatif, seperti misalnya ketika memakai kata ganti atau ketika memakai kata pasif serta aktif.

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan berkaitan dengan cara berpikir rasional. Hal tersebut berhubungan dengan susunan subjek dan predikat yang saling berhubungan antara bagian A apakah menjelaskan bagian B, dan sebaliknya. Pada lirik lagu Sebelum cahaya, bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat aktif. Penggunaannya dapat dilihat dari contoh pada lirik lagu berikut:

Ku teringat hati yang berpegang janji

Mengapa menggunakan kalimat aktif ? karena untuk memperlihatkan kepada pendengar bahwa adanya tindakan dan perbuatan dari subjek, yaitu Si Hamba yang teringat akan janji Allah Swt. dalam Al-Qur'an.

Kemudian, ada tindakan langsung dari sudut pandang Allah Swt. yang seakan menjawab sapaan hamba-Nya tersebut, dapat dilihat pada lirik lagu berikut:

Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri

2) Koherensi

Koherensi bisa disebut juga struktur atau hubungan antara kata dan frasa dalam sebuah teks. Koherensi akan disatukan oleh dua kalimat yang menunjukkan fakta berbeda sehingga nampak terhubung. Koherensi bisa berupa kata hubung (konjungsi) atau hubungan sebab akibat, dan dapat juga berupa penjelas. Pada lagu Sebelum Cahaya, elemen koherensi dapat dilihat pada lirik berikut:

Ku teringat hati yang bertabur mimpi

Kemana kau pergi, Cinta?

Kekuatan hati yang berpegang janji

Genggamlah tanganku, Cinta

Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri

Temani hatimu, Cinta

Koherensi pada lirik di atas adalah hubungan sebab akibat. Dimana sebabnya adalah ketika hamba menanyakan kemana pergi Sang Cinta (Allah), kemudian akibatnya Allah seakan menjawab bahwa sebagai seorang hamba jika dirinya masih berpegang teguh pada ayat-ayat Al-Qur'an, maka Allah Swt. tidak akan pernah sekalipun meninggalkannya. Allah Swt. senantiasa menemani hambanya dan sesungguhnya Allah Swt. sangat dekat dengan hati hamba-Nya.

3) Kata Ganti

Elemen ini merupakan elemen untuk mengubah bahasa dengan menciptakan sekumpulan imajinatif. Pada lirik lagu Sebelum Cahaya, penggunaan kata ganti salah satunya terdapat pada bagian berikut:

Ku teringat hati yang bertabur mimpi

Kemana kau pergi, Cinta?

Pada bagian tersebut, terdapat kata ganti orang pertama “Ku” ialah seorang hamba atau bisa kita artinya sebagai si penulis lagu dan kata ganti orang kedua “Kau” yang mana bisa kita interpretasikan sebagai Tuhan.

Kemudian pada lirik yang lain, yaitu:

Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri

Pada lirik di atas sama seperti pembahasan lirik sebelumnya, yaitu terdapat kata ganti orang pertama dan kedua. Namun perbedaannya “Ku” di sini yaitu Tuhan dan “Mu” adalah si hamba atau diri penulis lagu.

e. Struktur Mikro (Stilistik)

Pada bagian ini lebih menekankan pada gaya bahasa untuk menguraikan dengan memakai bahasa sebagai alatnya. Yang mana dengan begitu, bisa diteliti apakah gaya bahasa pantas atau tidak dalam pemilihan kata.

1) Leksikon

Elemen ini mengenai seseorang yang melakukan pemilihan kata-kata dengan segala kemungkinan kata yang ada. Pada lirik lagu Sebelum Cahaya, banyak sekali pengulangan kata “Cinta”. Dimana kata “cinta” dalam bahasa arab adalah al-hubbu atau al-mahabbah. Dalam kitab Raudhah Al-Muhibbin karya Ibnu Qayyim Al-Jauz dijelaskan apakah kata Mahabbah memiliki arti hati yang meluap ketika ingin bertemu kekasih.

Namun, kata Mahabbah juga bisa diartikan tenang dan nyaman. Singkatnya, kata Mahabbah berarti seseorang yang mencintai orang yang dicintainya, teguh padanya dan tidak mau berpaling dari dia yang dicintainya. Dalam lirik lagu Sebelum Cahaya, betapa mesranya ketika Allah Swt. menyebut hambanya dengan sebutan cinta. Hal itu berarti, Allah Swt. akan selalu menemani dan ada niat untuk memunngungi hamba-Nya.

Namun, dalam lirik lagu tersebut makna cinta mempunyai dua makna. Yang mana pada lirik pertama berbunyi, “*Kemana kau pergi cinta?*” merujuk pada seorang hamba yang seakan menyapa Tuhannya dengan sebutan cinta. Sedangkan pada bait seterusnya, kata cinta tersebut merujuk pada jawaban Tuhan yang juga menyapa hambanya menggunakan kata cinta.

f. Struktur Mikro (Retoris)

Retoris adalah *style* bahasa yang dijelaskan ketika ada seseorang yang menulis atau berbicara.

1) Grafis

Elemen ini memberi penjelasan tentang cara penekanan oleh seseorang yang dapat dicermati dari satu teks. Kemudian, dengan bagian tersebut diharapkan bisa membuat khalayak paham betapa pentingnya bagian tersebut.

Jika dicermati, dalam lirik lagu Sebelum Cahaya, kata yang ditekankan adalah kata “Sebelum Cahaya”. Tidak hanya menjadi judul lagu, dua kata tersebut juga disebut pada bagian reff lagu. Karena pada lagu tersebut, sebelum cahaya dapat diartikan sebagai sebuah perjalanan berhijrah. Di mana dari kegelapan menuju cahaya, dari kebodohan menuju pengetahuan. Setiap manusia yang bernyawa berjalan pada jalan tersebut.

2) Metafora

Pada sebuah teks, penyampaian pesan tidak Cuma mengenai teks yang bersifat makna sebenarnya atau denotatif, tapi juga dalam bentuk kiasan atau ungkapan.

Pada lagu Sebelum Cahaya, penggunaan metafora dapat ditemui hampir di setiap bait lagu dari awal sampai akhir. Salah satunya pada bagian berikut:

Genggamlah tanganku, Cinta

Lirik di atas bukan lantas bermakna manusia disuruh menggenggam tangan Tuhan, tapi manusia diminta untuk melibatkan Allah Swt. untuk segala urusannya, karena sebaik-baik pertolongan adalah dari Allah Swt.

D. Analisis Wacana Teun Van Dijk Dimensi Kognisi Sosial

Empat skema kognisi sosial Van Dijk meliputi diagram personal, diri, peran, dan peristiwa, yang dapat menjadi cara untuk menemukan latar belakang pembuatan lirik.. Latar belakang dalam proses penciptakan tersebut, dapat memengaruhi bagaimana lagu tersebut diciptakan.

Dalam konteks ini, peneliti mengalami hambatan dalam proses pencarian informasi secara langsung kepada Sabrang Mowo Damar Panuluh, maka pencarian informasi tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Tidak kurang akal, peneliti akhirnya mendapatkan informasi dari sumber media online yaitu *youtube*. Berikut adalah analisis kognisi sosial lagu Sebelum Cahaya yang tercakup dalam empat skema Van Dijk.

Skema Person

Lagu Sebelum Cahaya diciptakan oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh untuk membawa pesan bahwa Allah Swt. selalu menemani setiap manusia bahkan pada saat titik tergelapnya, karena perjalanan manusia adalah proses dari kegelapan menuju cahaya.

“ Di situ saya cuma mau mengatakan, dalam hidup pasti kamu mengalami gelap yang luar biasa, dan kadang kamu tidak sadar gelapmu sendiri. Tapi dalam setiap kegelapan yang kamu alami, Tuhan tidak pernah berhenti menanimu. Tuhan bisa hadir lewat mana saja, lewat ciptaannya, lewat inspirasi, dan lain-lain.” Ucap Sabrang saat berbincang bersama Habib Ja’far pada channel youtube @CAHAYA *UNTUK INDONESIA*.

Skema Diri

Sabrang Mowo Damar Panuluh melalui lagu Sebelum Cahaya mengajarkan cara berpikir Al-Quran yang mana agar masyarakat mampu memaknai secara luas lagu tersebut dan tidak monoton pada satu perspektif saja.

“Saya sangat senang cara bertuturnya Al-Qur’an, yang mana memberi ruang kepada kita untuk menghasilkan makna yang berbeda-beda tergantung kita perjalanannya sampai mana. Maksud saya pingin mentrigger makna apa yang bisa kamu tangkap dari lirik sebelum cahaya, seperti kamu memaknai Qur’an itu dengan pengalamanmu”, Ungkap Sabrang ketika ditanyai makna terkait lagu Sebelum Cahaya oleh Habib Ja’far dalam Podcast.

Skema Peran

Skema ini berkaitan dengan peran lagu yang diciptakan oleh Sabrang sebagai sarana berdakwah yang tidak biasa. Ditambah lagi Sabrang sendiri memiliki peran yang cukup penting dalam penyiaran dakwah di Maiyah bersama sang ayah, Emha Ainun Nadjib. Dengan begitu, lagu-lagu Sabrang bisa sangat membantu untuk dijadikan materi dakwah yang dapat masuk ke semua kalangan masyarakat, baik secara langsung maupun lewat internet.

Skema Peristiwa

Dalam lirik lagu Sebelum Cahaya, pengarang menggambarkan dirinya sedang dirundung kehampaan dan kegelisahan hidup, mengingat pengarang sendiri pernah dalam keadaan kebingungan hingga menjadi atheis. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat pada umumnya pasti pernah mengalami kegelisahan meskipun penyebabnya berbeda-beda. Dengan demikian, melalui lagu Sebelum Cahaya, Sabrang ingin membagikan pengalamannya dan mengingatkan dengan cara yang unik bahwa, Allah Swt. selalu menemani setiap hambanya meskipun dalam keadaan yang paling gelap.

E. Analisis Wacana Dimensi Konteks Sosial

Lewat lagu yang beraliran pop Indonesia ini, Sabrang bercita-cita ingin menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya. Meskipun lirik lagu yang terkandung agak sulit untuk dimaknai satu arah, karena mengutip istilah dari pengarang, “Biarkan ruang penafsiran kita serahkan kepada pendengar. Hal tersebut berarti, pendengar memiliki hak penuh dalam penafsiran lagu sesuai dengan

pengalaman masing-masing. Menemui di beberapa sumber, ada yang menafsirkan lagu tersebut sebagai hubungan romantis laki-laki dan perempuan, ada yang menafsirkan tentang hubungan cinta Sabrang dengan ayahnya, dan ada juga yang memaknai hubungan kasih antara Tuhan dan hamba-Nya. Namun, beberapa tahun belakangan, penafsiran lagu tersebut mulai terarah pada satu makna setelah di beberapa kesempatan Sabrang ditanyain mengenai makna lagunya. Ia mengaku bahwa sebenarnya lagu Sebelum Cahaya memiliki makna sufistik, hubungan antara Tuhan dan hamba-Nya yang mempunyai kemiripan dengan kisah dalam surah Ad-Dhuha. Ketika Nabi Muhammad dirundung pilu, turunlah surah Ad-Dhuha untuk menjadi pelipur lara hati Rasulullah Saw. Sabrang berharap, lagu sebelum cahaya bisa menjadi pengantar masyarakat untuk percaya bahwa Allah Swt tidak pernah sekalipun meninggalkan hamba-Nya. Dengan perkembangan zaman yang semakin ruwet dan bersitengang, lagu Sebelum Cahaya cocok untuk menjadi obat pengingat bahwa Allah Swt. selalu menjaga dan menemani kita pada tiap proses menjadi manusia. *Minadzulumati ilannur*, dari kegelapan menuju cahaya